

**PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA, KEMAMPUAN AWAL,  
DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA MENGGUNAKAN ANALISIS JALUR  
(Studi Kasus pada SMA Negeri 1 Panti, Pasaman)**

**TESIS**

**Oleh :**

**KURNIATI**

**06 215 057**



**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ANDALAS  
2008**

**Pengaruh Perhatian Orang Tua, Kemampuan Awal, dan Motivasi Belajar  
terhadap Hasil Belajar Matematika Menggunakan Analisis Jalur  
(Studi Kasus pada SMA Negeri 1 Panti Kabupaten Pasaman)**

**Oleh: Kurniati**

**(Dibawah Bimbingan Dr. Maiyastri, M.Si dan Ir. Yudiantri Asdi, M.Sc)**

**RINGKASAN**

Hasil belajar adalah tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami pelajaran yang didapatnya berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan setelah siswa mengalami proses belajar. Hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh banyak faktor seperti perhatian orang tua, kemampuan awal dan motivasi belajar matematika.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh perhatian orang tua, kemampuan awal yang terdiri dari nilai rata-rata matematika rapor SMP kelas IX, nilai NEM matematika SMP dan nilai rata-rata matematika rapor SMA kelas X, serta motivasi belajar matematika terhadap hasil belajar matematika menggunakan analisis jalur. Untuk menganalisis pola hubungan kausal antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung, secara serempak atau mandiri beberapa variabel penyebab terhadap sebuah variabel akibat, maka pola yang tepat adalah analisis jalur

Pada dasarnya analisis jalur merupakan pengembangan dari analisis korelasi, yang dibangun dari diagram jalur (*path diagram*) yang menjelaskan mekanisme

MILIK  
UPT PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS ANDALAS



hubungan antar variabel dengan cara menguraikan koefisien korelasi menjadi pengaruh langsung dan atau tidak langsung. Langkah awal penggunaan metode analisis jalur ini adalah penyusunan diagram jalur yang menggambarkan hubungan kausal antar variabel. Diagram ini disusun berdasarkan pengetahuan yang mendasari hubungan kausal antar variabel atau berdasarkan hipotesis yang dibuat dan dapat juga berdasarkan hasil-hasil penelitian sebelumnya.

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh langsung perhatian orang tua, kemampuan awal dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika. Perhatian orangtua berpengaruh langsung sebesar 0,198 Pengaruh langsung kemampuan awal siswa yang dilihat dari nilai matematika rapor SMP kelas IX sebesar 0,217, nilai NEM matematika SMP sebesar 0,200 dan nilai rapor matematika SMA kelas X sebesar 0,210. Sedangkan pengaruh langsung motivasi belajar matematika siswa sebesar 0,246 terhadap hasil belajar siswa. 2) Terdapat pengaruh tidak langsung perhatian orang tua dan kemampuan awal siswa melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Pengaruh tidak langsung perhatian orang tua melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 0,413. Sedangkan pengaruh tidak langsung nilai matematika SMP kelas IX sebesar 0,507, nilai NEM matematika SMP sebesar 0,480 dan nilai matematika rapor SMA kelas X sebesar 0,493 melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika.

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan pada setiap bidang studi perlu dilakukan untuk membentuk siswa yang siap menghadapi tantangan kehidupan masa kini. Pendidikan seharusnya mempersiapkan siswa agar mempunyai pengetahuan, keterampilan, sikap dan arah perilaku yang relevan. Hasil survei *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2003 yang mengukur tingkat kesiapan anak berusia 15 tahun dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini memperlihatkan lebih dari separuh siswa Indonesia, tepatnya 50,5%, berada di bawah Tingkatan 1 (tingkat rendah), 27,6% berada di Tingkatan 1, sedangkan yang berada di Tingkatan 6 (tingkat tertinggi) secara statistik dapat diabaikan (Pikiran Rakyat, 2005). Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa Indonesia perlu mengadakan perbaikan dalam pendidikannya agar memiliki kompetensi sesuai bidang dan tantangan kehidupan. *Trends in International Mathematics and Science Survey (TIMSS)* tahun 2003 mengelompokkan peserta survei untuk wilayah Matematika ke dalam empat tingkatan. Tingkatan tertinggi disebut tingkatan lanjut, dimana siswa mampu mengorganisasikan informasi, membuat perumpamaan, menyelesaikan soal tidak rumit, dan menarik kesimpulan dengan pbenarannya dari data. Pada tingkatan rendah, siswa hanya mempunyai sejumlah pengetahuan dasar. Posisi Indonesia memprihatinkan, hanya 1% siswa Indonesia yang mencapai tingkatan lanjut, sementara 55% hanya mencapai

MILIK  
UPT PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS ANDALAS



tingkatan rendah. Ini berarti bahwa sekitar 45% siswa tidak masuk kategori tingkatan rendah. Selain itu kebutuhan akan pemahaman dan penerapan konsep-konsep Matematika dalam berbagai lapangan kehidupan belum disadari dengan baik, karena kenyataan menunjukkan bahwa minat siswa dalam pembelajaran Matematika relatif rendah sehingga sangat jarang ditemukan siswa yang memahami konsep dan penerapan Matematika dengan baik. Kenyataan ini tentu mengkhawatirkan ditengah keteringgalan kita dalam bidang IPTEK dibandingkan dengan negara-negara lain (Pikiran Rakyat, 2003).

Dalam pembelajaran selalu ditemukan adanya siswa yang memiliki nilai dibawah standar, meskipun para guru telah berusaha menggunakan berbagai metode maupun pendekatan yang terbaik bagi siswanya dalam pembelajaran, namun hasilnya belum mampu untuk membuat seluruh siswa berhasil dengan baik dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan, oleh sebab itu guru harus terus berusaha dan menyadari bahwa terdapat perbedaan diantara siswa dalam memperoleh hasil belajar.

Hasil belajar yang rendah biasa ditemukan lebih banyak pada bidang eksakta seperti matematika. Hal ini disebabkan karena para siswa menganggap matematika merupakan pelajaran yang paling sulit dari berbagai pelajaran lain yang diajarkan disekolah (Abdurrahman, 2003). Lebih lanjut Berknomt dan Skem (Maryunis, 2003) menyatakan "kesulitan belajar matematika terutama disebabkan karena matematika merupakan bidang studi hirarkis dengan pengertian bahwa kemampuan untuk memahami suatu bahasan menuntut penguasaan satuan-satuan bahasan sebelumnya". Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa pengetahuan

awal seperti operasi-operasi dasar matematika: penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian dan operasi bentuk aljabar sederhana merupakan prasyarat untuk dapat mempelajari satuan bahasan seperti persamaan dan pertidaksamaan. Apabila kemampuan awal, sebagai kemampuan prasyarat tersebut belum dapat dikuasai oleh siswa, maka para siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Maryunis (1997):

Mengajarkan matematika pada seseorang atau sekelompok anak adalah seperti menaiki anak tangga, menapak dari bawah ke atas mulai dari pelataran yang sangat luas. Bila si anak masih menggapai dari pelataran ke tangga pertama, sedangkan bahan yang dipelajarinya berada di anak tangga yang lebih tinggi, maka tentu saja si anak mengalami kesulitan yang sangat besar karena melakukan suatu loncatan yang tidak mungkin ada kalanya seorang anak juga dapat melompati jenjang tertentu.

Berdasarkan pengamatan dari pengalaman yang ditemukan dilapangan, banyak siswa yang belum mempunyai kemampuan awal matematika yang dibutuhkan untuk mempelajari bahasan selanjutnya, sementara itu dilain pihak guru tetap melanjutkan materi pembelajaran yang seharusnya terlebih dahulu memerlukan pengetahuan prasyarat yang harus dibawa siswa dalam pembelajaran tersebut. Keadaan yang demikian tentu akan membuat siswa malas untuk melakukan aktifitas belajar seperti malas berfikir, malas mengingat, malas mengerjakan latihan dan sebagainya. Dengan kata lain siswa kurang mempunyai motivasi untuk mempelajari materi matematika, karena masih banyak kemampuan lain yang harus dimiliki siswa untuk melakukan materi baru.

Menurut Jurjis (2004) anak ini acapkali tidak bisa menjawab ujian bulanan lantaran ia tidak begitu menguasai materi-materi tersebut. Dia juga lupa pengetahuan dasar yang diajarkan dikelas satu, dan dua, dengan kata lain, ia



benar-benar mengalami kesulitan belajar, karena tidak paham beberapa pelajaran, ia juga tidak mampu menjawab pertanyaan guru.

Kesulitan dalam belajar Matematika sering dialami oleh setiap siswa, untuk memecahkan kesulitan belajar ini maka perlu bantuan dari orang lain, bantuan ini dapat berasal dari teman sejawat, saudara, orang tua dan guru. Orang tua perlu menyadari anaknya yang mengalami kesulitan dalam belajar harus mendapat perhatian, hal ini perlu agar anaknya tidak mengalami rasa cemas, takut, ataupun stres karena tugas-tugas yang diberikan guru tidak dapat diselesaikan.

Selain kemampuan awal yang dimiliki, dan adanya dukungan dari orang tua keberhasilan siswa dalam belajar dapat juga dipengaruhi oleh banyak faktor lain diantaranya adalah motivasi. Dengan adanya suatu motivasi dalam diri siswa, maka siswa akan terdorong untuk melakukan suatu perbuatan yang benar-benar keluar dari keinginan bathinnya. Dengan tingginya motivasi belajar seorang siswa, maka akan menjadikan tingkah lakunya aktif, efektif, dan produktif.

Berdasarkan paparan di atas penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Perhatian Orang tua, Kemampuan Awal, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika menggunakan Analisis Jalur”**. Dalam penelitian ini akan dilihat pengaruh langsung dan tidak langsung perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika, pengaruh langsung dan tidak langsung kemampuan awal matematika terhadap hasil belajar matematika, dan pengaruh langsung motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika.

Dalam menganalisis pengaruh tersebut penulis memilih analisis jalur, karena untuk menganalisis pola hubungan kausal antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung, secara serempak atau mandiri beberapa variabel penyebab terhadap sebuah variabel akibat, maka pola yang tepat adalah Model Analisis Jalur.

### **1.2. Perumusan Masalah.**

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana pengaruh perhatian orangtua, kemampuan awal, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Matematika?”.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antara perhatian orangtua, kemampuan awal, dan motivasi belajar dengan hasil belajar Matematika siswa SMA Negeri 1 Panti Kabupaten Pasaman Tahun Pelajaran 2007/2008.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar bagi siswa di sekolah dan sebagai masukan bagi orang tua untuk dapat memberikan perhatian yang lebih terhadap kegiatan belajar siswa di rumah.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 1 Panti dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh langsung perhatian orang, kemampuan awal dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika. Perhatian orang tua berpengaruh langsung sebesar 0,198. Pengaruh langsung kemampuan awal siswa yang dilihat dari nilai rata-rata matematika rapor SMP kelas IX sebesar 0,217, nilai NEM matematika SMP sebesar 0,200, dan nilai rata-rata matematika rapor SMA kelas X sebesar 0,210. Sedangkan pengaruh langsung motivasi belajar siswa sebesar 0,246 terhadap hasil belajar siswa.
2. Terdapat pengaruh tidak langsung perhatian orang tua dan kemampuan awal siswa terhadap motivasi belajar siswa. Pengaruh tidak langsung perhatian orang tua terhadap motivasi belajar sebesar 0,096. Sedangkan pengaruh tidak langsung nilai rata-rata matematika rapor SMP kelas IX sebesar 0,204, nilai NEM matematika SMP sebesar 0,210 dan nilai rata-rata matematika rapor SMA kelas X sebesar 0,203 terhadap motivasi belajar matematika.
3. Terdapat pengaruh tidak langsung perhatian orang tua, kemampuan awal matematika dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika. Pengaruh tidak langsung perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika sebesar 0,217. Pengaruh tidak langsung nilai rata-rata matematika rapor SMP kelas IX sebesar 0,319, nilai NEM matematika SMP sebesar 0,279, nilai rata-rata

matematika rapor SMA kelas X sebesar 0,282, dan pengaruh tidak langsung motivasi belajar matematika sebesar 0,345 terhadap hasil belajar matematika.

4. Terdapat pengaruh total perhatian orang tua, kemampuan awal dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika, dimana nilainya sama dengan koefisien korelasi masing-masing variabel.

## 5.2 Saran-saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Orang tua agar lebih meningkatkan perhatian terhadap anaknya dengan cara memberikan dorongan atau semangat untuk belajar, dan menciptakan suasana yang menyenangkan di rumah untuk belajar siswa.
2. Bagi siswa hendaknya lebih memotivasi dirinya untuk lebih giat dalam belajar sehingga kemampuan dasar yang dimiliki dapat dikembangkan untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih mendalam tentang faktor-faktor lain yang mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa, sehingga diperoleh gambaran secara menyeluruh tentang faktor-faktor yang mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa sehingga usaha-usaha peningkatan hasil belajar dapat dilaksanakan secara nyata.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineke , Cipta. Yogyakarta.
- Depdikbud. 1996. *Pedoman Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta.
- Depdikbud. 2004. *Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP)*. Jakarta.
- Depdiknas. 2004. *Materi Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Matematika*. Jakarta.
- Dimiyati dan Mujiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Proyek Pembinaan dan Pengembangan Mutu Tenaga Kependidikan. Depdikbud. Jakarta.
- Harahap, dkk. 1979. *Teknik penelitian Hasil Belajar*. Bulan Bintang. Jakarta.
- [Http : // www. Pikiran Rakyat. Com /cetak/2003](http://www.PikiranRakyat.Com/cetak/2003).
- Kemp, Jerold E. 1982. *Proses perancangan Pengajaran*. Terjemahan. ITB. Bandung.
- Kusnendi. 2005. *Analisis Jalur, Konsep dan Aplikasi dengan Program SPSS dan Lisrel 8*. Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Malak jurjis. 2004. *Cara Mengatasi Gejolak Emosi*. Hikmah Keluarga Mizon.
- Mayunis, Aleks. 2003. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa menggunakan Strategi Pemetaan Informasi*. Forum Pendidikan. Vol (3).
- Riduan, Drs. M.B.A dan Engkos Achmad Kuncoro,S.E.M.M. *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur*. Alfa Beta. Bandung.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Slavin, E, Robert. 1994. *Educational Psychology, Theory and Practice*. Fourth Edition. John Hopkins University.
- Suarni, Wiji. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Grafindo, Jakarta.

Somantri A. Drs. Muhiddin A. 2006. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Pustaka Setia Bandung.

Sitepu, Nirwana SK (1994). *Analisis Jalur (Path Analysis)*. Jurusan Statistik FMIPA Universitas Padjajaran. Bandung.

Snellbecker. Glenn E. 1974. *Learning Theory, instructional and Psychoeducational Design*. New York : MC. Graw- Hill Inc.